

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Sinyal ( Signalling Theory)**

Menurut (Maulidia, 2020) Teori sinyal menjelaskan pentingnya perusahaan menyajikan informasi kepada publik serta bisa berupa sinyal kepada pengguna laporan keuangannya, sinyal juga dapat memberikan informasi baik sinyal negatif maupun positif sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Nisa (2021) signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut, Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini merupakan untuk memberikan sinyal-sinyal pada suatu kondisi perusahaan apakah perusahaan berada di posisi yang lemah atau kuat sehingga informasi tersebut dapat memprediksi hal-hal yang tidak baik kepada investor berguna bagi pengguna investor dan kreditur (Maulidia, 2020). Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan adanya sinyal informasi dapat menjadi harapan supaya pihak-pihak pemangku kepentingan dapat memahami penilaian secara tepat kepada perusahaan tersebut Machmuddah dan Assaji (2017).

## 2.1.2 *Financial Distress*

### a. **Pengertian *financial distress***

Pengertian *financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kondisi kesulitan keuangan secara terus-menerus diakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi atau menutupi kewajiban yang akan jatuh tempo (Vidya, 2020). Sedangkan menurut penelitian Mahmud (2007) *financial distress* merupakan tahap Terjadinya penurunan kondisi keuangan yang mengakibatkan kebangkrutanataupun likuidasi kondisi perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan tergambar dari ketidakmampuannya para pelaku di dalam perusahaan tersebut atau kemungkinan tidak tersedianya suatu dana untukmembayar kewajibannya yang telah jatuh tempo

Berdasarkan Pernyataan dari Whitaker (1999) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi financial distress atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun, Jika suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik di saat kesulitan keuangan mendatang maka hal tersebut dapat diprediksi akan terjadi financial distress. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

## **b. Faktor yang mempengaruhi *financial distress***

Menurut Saraswati (2020) *financial distress* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya jumlah hutang ketika tagihan dalam jatuh tempo pada saat itu dan perusahaan tidak bisa membayar atau tidak memiliki kas kemungkinan kreditur-kreditur akan melakukan penyitaan guna melunasi hutang pada perusahaan tersebut.
2. Terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan yang profitabilitasnya menurun kegiatan operasional tidak seimbang dengan pendapatan akan mengakibatkan pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden sehingga arus kas negatif.
3. Perusahaan biasanya yang tidak memiliki banyak pengalaman dan baru mendirikan perusahaan untuk bisa bersaing harus bisa mempunyai rasio sebagai memprediksi baik atau buruknya bagi perusahaan yang telah didirikan dalam meningkatkan laba dan membayar kewajibannya, sehingga keakuratannya masih rendah.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2006) Pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang mendeskripsikan item-item laporan keuangan dalam unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang penting atau hubungan yang bermakna, Baik itu data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan, Pelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan ini sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Kasmir (2008) Rasio keuangan horne adalah indeks yang menghubungkan dua angka

akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau lebih. Sedangkan menurut Simamora (2000) percaya bahwa rasio ini merupakan pedoman yang berguna untuk mengevaluasi status keuangan dan operasi perusahaan dan membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2014) dengan memberikan informasi laporan keuangan pada para perusahaan maka setiap pihak dapat mencapai tujuan dan manfaat di kemudian hari. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Menentukan dan membandingkan rasio keuangan pada perusahaan dari periode tahun hingga ke periode tahun yang akan datang sehingga dapat di pelajari perubahan penurunan atau kenaikan kondisi dan kinerja yang ditentukan selama waktu tersebut
2. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerjanya
3. Memberikan informasi kelemahan yang dimiliki perusahaan.
4. Mencari tahu langkah apa yang harus diperbaiki dan apa yang perlu diambil di masa depan sehubungan dengan situasi keuangan perusahaan jika ada kendala yang tidak di inginkan.

#### **c. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2006) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah angka yang terdapat dari perbandingan suatu item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang terkait dan penting. Secara umum rasio keuangan dibedakan menjadi Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas merupakan ukuran atas kemampuan suatu perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tepat waktu (Fahmi, 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan perbandingan nilai seluruh kekayaan lancar yang dapat dijadikan uang dengan hutang jangka pendek (Nugraha et al., 2020).
2. Rasio Leverage mendefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak lain (Harahap, 2013). Perbandingan rasio antara total hutang baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan, Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi hutang dan keuntungan dari rasio ini adalah informasi yang berguna dalam menentukan pendapatan hutang (Desiyanti, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan Debt to equity ratio (DER) yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengembalikan hutang jangka panjangnya atau dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas (Samsul, 2006).
3. Menurut Halim (2012) Rasio Profitabilitas merupakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atau keuntungan berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Return on asset (ROA) yang menunjukkan

seberapa besar keuntungan yang dapat di hasilkan oleh perusahaan.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, dan *Return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur, antara lain :

**Tabel 2. 1 Tinjauan Empirisi**

No	Penelitian	Jenis Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Andre (2010)	Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap <i>financial distress</i> (studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010)	Analisis regresi linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, Sedangkan leverage berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
2	Rahayu, Sopian (2017)	Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap <i>financial distress</i> (Studi empiris pada perusahaan food dan beverage di bursa efek Indonesia)	Analisis regresi linier	Likuiditas, Leverage, sales growth dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>
3	Pratama (2017)	Pengaruh Likuiditas, <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>Return on equity</i> untuk terhadap kondisi <i>financial distress</i>	Asosiatif	<i>Debt to equity</i> dan <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , Sedangkan <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i>

4	Liana, Sutrisno (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk terhadap Kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur	Simpel Random Sampling	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, Leverage dan Pertumbuhan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sementara Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan
5	Nugraha, Fajar (2018)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk	Teknik anakisis dan regresi berganda	Hasil Penelitian menunjukkan current ratio dan working capital turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi <i>financial distress</i> , debt to assets ratio, dan net profit margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk.
6	Maulida, Moehaditoyo (2018)	Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi <i>financial distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016	Analisis regresi data panel	Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan, Sedangkan solvabilitas dan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan kemudian rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>
7	Giovanni, Utami (2016)	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>financial distress</i> perusahaan pertambangan	Uji asumsi klasik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Leverage berpengaruh negatif dan signifikan, Sedangkan Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi <i>financial distress</i>

		periode 2016-2018		
8	Sunarji, Sufyani (2017)	Rasio Keuangan terhadap Kondisi <i>financial distress</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen	Regresi linier berganda	Bahwa ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan kinerja keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen
9	Nurhayani (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, leverage dan Pertumbuhan Penjualan dalam memprediksi <i>financial distress</i> (Studi empiris industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Analisis regresi logit	Bahwa Profitabilitas, dan arus kas berpengaruh negatif sedangkan Leverage berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
10	Windhiari (2015)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap <i>financial distress</i> di BEI	Analisis regresi data panel	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> yang terdaftar di BEI. Sedangkan Leverage tidak mempengaruhi <i>Financial distress</i> .
11	Masdupi, Tasman (2018)	<i>The influence of liquidity, leverage and profitability on financial distress of listed manufacturing companies in Indonesia</i>	<i>Purposive sampling method</i>	Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>



12	Dwiantari, Artini (2019)	<i>The effect of liquidity, Leverage, and Profitability on financial distress</i>	<i>Result of regression analysis</i>	Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
13	Vidya (2020)	<i>The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable</i>	<i>Purposive sampling method</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> Arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> Corporate governance diukur dengan kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh positif leverage dan memperkuat pengaruh negatif pertumbuhan penjualan terhadap <i>financial distress</i>

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian terdahulu menemukan temuan yang berbeda-beda. Hasil penelitian (Andre, 2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif, yang artinya apabila profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat bahkan menunjukkan negatif kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan yang akan semakin besar, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhayani, 2020) dan (Moehaditoyo, 2018) Sedangkan menurut hasil penelitian Liana & Sutrisno (2014) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian Pratama (2017) menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, yang artinya semakin besar rasio

DER, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkingterjadi diperusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian Giovanni dan Utami (2016) bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian (Dwiantari & Artini, 2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, Sedangkan penelitian (Septiani & Dana, 2019) menyatakan hasil yang berbeda bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuidasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mereka memiliki sejumlah aset lancar yang siap digunakan untuk melunasi atau membayar hutang jangka pendek sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali untuk membuktikan konsistensi dari penelitian terdahulu.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara atas rumusan pertanyaan penelitian yang telah disusun. Hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif (Sugiyono, 2016). Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *financial distress***

Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar secara tepat waktu pada periode satu tahun Kasmir (2012) Rasio likuiditas yang diukur dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya yang segera jatuh tempo kurang dari satu tahun Kasmir (2014)

current ratio (CR) diperoleh dengan membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Semakin rendah *current ratio* pada suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress* karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya, Karena perusahaan tidak memiliki dana lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Sebaliknya jika semakin besar nilai pada current ratio berarti menandakan semakin baik kemampuan pada perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tersebut. Bagi investor sangat penting untuk mengenal dan memahami nilai CR meskipun hanya bersifat jangka pendek atau sementara para investor akan menganggap perusahaan telah bekerja dengan baik dan dapat mengganggu kewajiban jangka pendeknya.

Pada penelitian sebelumnya Windiarii (2015) dan Noviandri (2014) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asumsi berikut dapat diperkirakan.

H1 : *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *financial distress*

Rasio leverage menurut Wahyu (2015) merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini rasio leverage diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang atau kewajibannya dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Kasmir, 2014).

Rasio yang menggambarkan keseimbangan hutang suatu perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya ketika semakin tinggi rasio *Debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin rendah terjadinya kondisi *financial distress* di suatu perusahaan tersebut sebab nilai DER yang tinggi tidak harus menandakan perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*.

Selanjutnya menurut penelitian Andre (2010) dan Pratama (2017) menunjukkan bahwa hasil *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, asumsi berikut dapat diperkirakan.

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### 3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *financial distress*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba profit dari pendapatan terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Munawir, 2010) Rasio profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan menggunakan seluruh dana atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan bersih suatu perusahaan (Komala & Triyani, 2020)

Tingkat profitabilitas seringkali menjadi penentu keberhasilan suatu usahanya, Semakin tinggi profitabilitas yang di peroleh perusahaan dalam kemampuannya, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan tersebut, karena laba yang dihasilkannya dapat dipergunakan untuk menutupi berbagai biaya dan kewajiban yang dibebankan kepadanya sehingga hal ini dapat terhindar dari resiko default. Sehingga hal ini menjadikan keuntungan yang perusahaan miliki bisa mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungannya dan memberikan informasi sinyal baik bagi para investor dan kreditur terhadap kondisi *financial distress*.

Menurut Sufyani (2017) *Return on asset* berpengaruh negatif dalam menunjukkan potensi yang akan terjadi *financial distress* pada suatu perusahaan, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Handayani (2020) menyatakan bahwa Return on asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*

H3 : *Return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

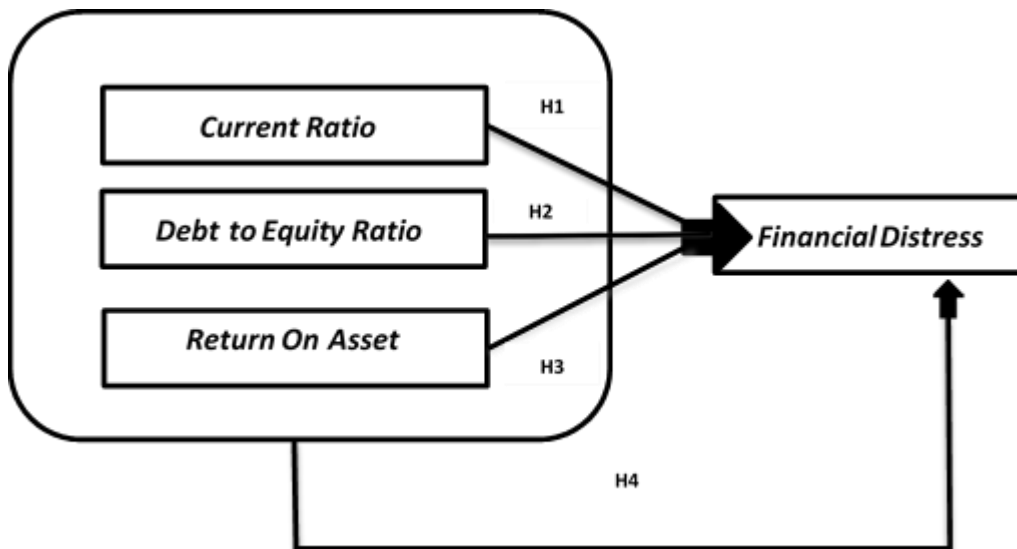
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Secara bersama-sama terhadap *financial distress*.

Jika *current ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hubungan negatif, hal ini akan dapat meningkatkan daya tarik untuk para investor. Kemudian asumsinya dapat diperkirakan sebagai berikut.

H4 : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## 2.1 Model Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian dari hipotesis penelitian, dapat digambarkan suatu model kerangka penelitian yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka kerangka penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Model Kerangka Penelitian

